**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SBDP PADA KELASV SDN 390 LIMPOMAJANG KABUPATEN WAJO**

**Syamsuryati1, Hikmawati Usman2 ,Syamsiah D3**

1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: novsyamsuryati13@gmail.com

2Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: hikmawatiusman.unm@gmail.com

3Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: syamsiah.d@unm.ac.id@gmail.com

**(*Received***: tgl-bln-thn; ***Reviewed:*** tgl-bln-thn; ***Revised:*** tgl-bln-thn; ***Accepted:*** tgl-bln-thn; ***Published:*** tgl-bln-thn)

 ©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

 CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)



***Abstrak***

*Penelitian ini adalah jenis penilitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan PBL terhadap meningkatkan hasil belajar SBDP pada siswa SDN 390 Limpomajang Kabupaten Wajo.Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tidakan kelas(classroom action research)yang terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu perencanaan,tindakan,pengamatan,refleksi.Fokus penelitian ini adalah mendorong peserta didik berpikir tingkat tinggi dan bekerja sama menganalisis masalah dengan menggunakan sintaks,serta hasil belajar di peroleh dengan menggunakan tes hasil belajar berupa essay. Penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 390 Limpomajang Kabupaten Wajo.Pada semester genap tahun 2021/2022 yang berjumlah 24 orang.Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa,nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran SBDP di SD 390 Limpomajang dapat meningkat dengan menggunakan model PBL.*

***Kata Kunci :*** *PBL,Hasil Belajar SBDP*

***Abstract***

*This research is a type of classroom action research using a qualitative approach carried out with the aim of improving student learning outcomes. classroom action research) which consists of 4 main activities namely planning, action, observation, reflection. The focus of this research is to encourage students to think at a higher level and work together to analyze problems using syntax, and learning outcomes are obtained by using a learning achievement test in the form of an essay . The research was teachers and fifth grade students at SDN 390 Limpomajang, Wajo Regency. In the even semester of 2021/2022, there were 24 people. student learning in SBDP learning at SD 390 Limpomajang can be increased by using the PBL model.*

***Keywords :*** *PBL, SBDP Learning Outcomes*



**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat pada masa sekarang ini, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat mengubahnya menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan memegang peranan yang paling penting. Pendidikan banyak perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan, misalnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak kemajuan di berbagai bidang kehidupan tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik. Terciptanya kualitas sumber daya manusia yang baik merupakan adil dari pemerintah melalui sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk dan memgembangkan sumber daya manusia yang lebih baik dengan berbagai multi kompetensi.

Usaha dalam rangka mewujudkan kompetensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran disekolah. Dengan demikian, Proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar.

tujuan pendidikan dasar yang diatur dalam Peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 17 ayat 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan dasar, termasuk sekolah bertujuan:membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (d) sehat, mandiri, dan percaya diri, (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Kompenen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menetukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonessia.”Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan, mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakannnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.Berdasarkan Amri & Poerwati,(2013 h.34) Sehingga penting bagi guru untuk memahami dan melaksanakan kurikulum yang dibuat dengan tepat.

Berdasarkan Permendikbud No. 67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu. Tema dalam Kurikulum 2013 memegang peran penting dalam proses belajar di kelas. Belajar diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, pengertian, keterampilan, sikap atau nilai yang biasanya diikuti oleh perubahan tingkah laku. Proses belajar di kelas dapat berlangsung dengan optimal jika proses belajar didesain melalui prosedur yang sistemik dan sitematik.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu muatan pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari SD. Materi Seni Budaya dan Prakarya meliputi seni rupa, seni tari, seni musik, dan prakarya. Seni Budaya dan Prakarya diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kemanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Pembelajaran SBDP dilakukan dengan memberikan pengalaman estetik yang mencakup konsepsi, apresiasi dan kreasi. Ketiga hal tersebut dilaksanakan untuk mencapai kompetensi inti yang ada pada kurikulum 2013. Pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berkepresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan ‘Belajar dengan Seni’. Wardani, (2019,h.16) menyatakan bahwa “di segala jenjang pendidikan, seni dapat berperan tidak hanya membentuk siswa memiliki sensitivitas, kreativitas estetis, intuitif, dan kritis terhadap lingkungannya, tetepi juga dapat mengembangkan berbagai potensi dasar siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal.”

**METODE**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Alasan digunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan nilai skor dan aktivitas guru maupun siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan. Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa pembelajaran siswa kelas I masih perlu diperbaiki khususnya dalam keterampilan membaca permulaan dengan mengikuti empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi.

### Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji model *problem based learning* (PBL) dan hasil belajar. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dan bekerja sama untuk menganalisis masalah dan menemukan alternatif solusi ketika dihadapkan dengan masalah nyata dengan sintaks yaitu orientas, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan mengevaluasi.
2. Hasil belajar terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan dapat diukur dari bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal.
3. ***Setting* Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN V SDN 390 Limpomajang, Jl. Laerung, No. 5 Lingkungan Caccae, Kel. Limpomajang, Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

**D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 390 Limpomajang Kabupaten Wajo. Pada kelas tersebut terdapat 1 guru kelas dan 25 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer.

### Prosedur dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom)* yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan pada siklus I yaitu tindakan berupa pembelajaran SBDP dengan menggunakan model *Probelem Based Learning.* Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksaan Pembelajaran). Tugas peneliti selama pembelajaran berlangsung adalah mengamati proses pembelajaran dan menuliskan hasil pengamatan pada pedoman observasi yang telah disediakan.

a) Menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP)

b) Persiapan Sumber Belajar Pada siklus I

c)Persiapan model pembelajaran

d) Penyusunan pedoman observasi

2) Perencanaan Penelitian Siklus II

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini masih sama dengan siklus I. Peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di siklus II ini juga menyiapkan pembelajaran menggunakan model PBL*.* Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

a) Menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP)

b) Persiapan Sumber Belajar Pada siklus I

c)Persiapan model pembelajaran

d) Penyusunan pedoman observasi

Nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,7% berada pada kategori kurang baik dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5% dengan kategori baik. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini dibuktikan bahwa:

1. Nilai hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran SBDP meningkat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata hasil dari observasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan membawa dampak positif bagi keaktifan siswa, karena dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBLakan lebih dapat menarik siswa untuk dapat berperan aktif, melatih bekerja sama, dan dapat menanamkan sikap saling menghargai dengan temannya.

**Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar SBDP siswa kelas V SD 390 Limpomajang,dengan menggunakan model PBL*.* Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus. Kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator guru yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan kolabolator guru yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan model PBL berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada nilai hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung nantinya berfokus pada hasil belajar siswa yang telah disusun berdasarkan rata-rata nilai siswa dan ketuntasan klasikal berdasarkan nilai KKM. Penyusunan instrumen pada siklus I berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati guru dan siswa dalam menggunakan model PBL. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati proses belajar-mengajar.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan I dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap awal, guru melakukan apersepsi. Tahap ini peneliti juga menjelaskan kepada siswa mengenai model PBL yang akan digunakan. Tahap inti, peneliti melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat dan menggunakan model PBL dalam pembelajaran. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan menggunakan model PBL*.*

1. Observasi

Pengambilan data pada observasi guru dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan penggunaan model PBLpada siswa kelas V. Sedangkan Pengambilan data pada observasi siswa dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa indicator sintaks model PBL.

Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (33,3%) dan siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (66,7%). Nilai hasil belajar siklus I hanya berada pada kategori kurang baik dan belum tuntas secara klasikal. Rendahnya nilai belajar siswa pada siklus I karena siswa belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat, siswa belum dapat mengidentifkasi masalah pada materi pembelajaran, siswa terlihat belum sepenuhnya melakukan kerjasama yang baik bagi teman-temannya, dan sebagian besar siswa masih terlihat kurang antusias terhadap pembalajaran, hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus yang kedua dan mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 78. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (12,5%) dan siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (87,5%).

1. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM sehingga ketuntasan klasikan masih berada pada kategori kurang baik. Adapun hasil refleksi yang diperoleh adalah sebagai berikut: Kesiapan siswa dalam pembelajaran yang masih belum maksimal. Ketika materi pembelajaran dijelaskan oleh guru, siswa masih banyak yang bercanda dan keluar masuk kelas. Pada kegiatan berkelompok juga masih terdapat siswa yang hanya diam dan tidak terlibat dalam kelompoknya.

Peneliti kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya pun sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu peneliti lebih awal datang ke sekolah untuk mempersiapkan kesiapan bahan dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran, guru memberikan aturan dan saksi yang lebih kepada siswa agar aktif dalam membaca materi pembelajaran ketika berlangsung. Guru juga memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun pertanyaan kepada guru sehingga siklus II dapat meningkat.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dilakukan sebagai berikut:

* + - 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator guru yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan refleksi pada pelaksaan pembelajaran siklus I yaitu dengan

menyiapkan model pembelajaran yang diterapkan secara maksimal, memusatkan perhatian siswa melalui materi pembelajaran dijelaskan melalui model PBL*,* masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya di depan teman-teman dan guru. Penyusunan instrumen pada siklus II berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati penerapan model PBL dan tes hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajan pada sisklus II berlangsung dalam jangka waktu 2 x 35 menit yang terdiri dari satu kali pertemuan.

* 1. Observasi

Pengambilan data pada observasi guru dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model PBL*.* Pengambilan data pada observasi siswa dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi dan mmeberikan tes hasil belajar kepada siswa.

Pada siklus II terjadi peningkatan, karena pada siklus II guru melaksanankan pembelajaran berdasarkan atas refleksi pada siklus I untuk menghindari kegagalan dalam pembelajaran, seperti guru lebih mempersiapkan dengan maksima bahan dan sumber belajar yang dipakai dalam menerapkan model pembelajaran, guru lebih mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta memberitahu siswa mengenai aturan dan saksi jika siswa melanggar aturan selama pembelajaran.

Pada siklus II siswa mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 78. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (12,5%) dan siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (87,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan tuntas secara klasikal.

* 1. Refleksi

Pada siklus II terlihat bahwa siswa sangat terlibat aktif dalam belajar, Hal ini disebabkan sebagai hasil dari refeleksi pada siklus pertama. Di siklus II guru lebih mempersiapkan media dan bahan serta semua yang diperlukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model PBL. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PBL pada 24 siswa kelas V telah berhasil pada siklus II sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni 75% siswa memiliki nilai hasil belajar sebesar 87,5% dengan kategori baik sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan beberapa hal,antara lain:

1.Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II,pada siklus I hasil observasinya adalah sebanyak 75% sehingga dapat dikatakan bahwa guru sudah baik dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada proses pembelajaran.Pada siklus II hasil observasi mengalami peningkatan yaitu sebanyak 89,3% dapat dikatakan bahwa guru mengajar dalam kategori baik.

2.Hasil Observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II,dalam siklus I hanya memperoleh skor 357 dengan presentasi 74.4% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kurang baik dalam keaktifan belajar.Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan memproleh skor 392 atau dengan 81,7% dapat dikatakan keaktifan belajar dalam kategori baik.

3. Hasil Belajar siswa pada siklus I dan siklus II,rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 71.Siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dan siswa yang tuntas sebanyak 16 orang.Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78.Siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dan siswa yang tuntas sebanyak 21 orang.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkan kegiatan pembelajaran yang variatif seperti menggunakan model PBL*.*

2. Guru

Terkait dengan hasil penelitian yang dilihat dari nilai mata pelajaran SBDP dikelas V masih rendah akibat kurang aktifnya peserta didik dalam merespon mata pelajaran SBDP dalam kelas, sehingga guru diharapkan mampu menerapkan variasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa .

3. Siswa

Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran SBDP saja namun pada mata pelajaran yang lain. Nilai hasil belajar SBDP siswa telah mengalami peningkatan setelah diberi tindakan menggunakan model PBL oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih rajin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh selalu baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri, S. L., & Poerwati, E. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya.

Darsono, & Max. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. IKIP Semarang Press.

Depdiknas. (2008). *Pengelolaan Program Belajar BERMUTU*. Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan - Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan - Departemen Pendidikan Nasional

Dimyati, & Mudjiono. (2012). *Balajar dan Pembelajaran*. Depdikbud.

Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hergenhan dan Olson. (2012). *Educational Research An Introduction*. Longman Publishing.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.

Ibrahim, & Nur. (2012). *Karakteristik model pembelajaran PBL*. PT.Bumi Aksara.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2013). *Models of Teaching*. Allyn & Bacon.

Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, *1*(1).

Lili, N. I. P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Budaya Lampung Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya*. UIN Raden Intan Lampung.

Nasrah, N., Jasruddin, J., & Tawil, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendekatan Contexstual Teaching and Learning (CTL) untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *5*(2), 235–248.

Oktiarini, E., & Lutfiati, D. (2013). Penggunaan Model Pengajaran Langsung pada Standar Kompetensi Melakukan Depilasi di Kelas XI SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, *2*(1).

Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2012). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.

Pekerti, W. (2012). *Metode Pengembangan dan Seni*. Universitas Terbuka.

Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikukulum*.

.